

Artikel Badar-Ade-Jurnal Mendidik

by A Hidayat

Submission date: 18-Jul-2025 08:48AM (UTC+0000)

Submission ID: 2535288177

File name: Badar-ade-2023-Turnitin.docx (116.47K)

Word count: 4992

Character count: 35096



¹ Pemetaan Wilayah Kajian Kelompok Riset Pendidikan dan Dakwah: Analisis Tematik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Syaeful Badar¹, Ade Hidayat²

^{1,2} IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received 03.06.2023

Received in revised form

23.08.2023

Accepted 25.09.2023

Available online

02.10.2023

ABSTRACT

¹ This study aims to map areas of scholarly focus and analyze research themes within research groups at IAIN Syekh Nurjati Cirebon. The findings reveal that research at IAIN Syekh Nurjati Cirebon is categorized into five main clusters: Indonesian Studies, Islamic Studies, Social Society, Science and Technology, and Cirebonan Studies. These research areas need to be organized into leading themes that reflect the potential, distinctive characteristics, and uniqueness of research at the institution. The five leading themes are as follows: (1) Strengthening national identity and global competitiveness; (2) Promoting awareness and understanding of Islamic perspectives to foster tolerance and peace; (3) Advancing human development and social welfare to support national integration and social harmony; (4) Promoting scientific and technological advancement with an emphasis on environmental sustainability and local resources; and (5) Enhancing culture, innovation, and creativity rooted in local wisdom. These themes serve as a reference for determining research topics, development strategies, and expected outputs – whether in the form of academic contributions or market-oriented products. Further elaboration into more specific sub-themes is part of a broader research strategy aimed at advancing scientific development at IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Additionally, the research approach is oriented toward transforming Islamic studies from a monodisciplinary framework into a multidisciplinary and interdisciplinary perspective, thereby enriching scholarly discourse in the fields of education and da'wah.

Keywords: *cirebon; study mapping; research groups; thematic analysis.*

³ DOI: 10.30653/003.202392.363



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023.

PENDAHULUAN

Pemetaan wilayah kajian kelompok riset di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menetapkan arah dan pedoman kegiatan penelitian, pengembangan, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks). Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pendidik, pusat riset, fasilitas pendukung, dan dana penelitian. Dengan demikian, pemetaan dapat meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan serta menghasilkan luaran riset yang konkret dan berdampak bagi masyarakat, dunia industri, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, pemetaan riset juga mendukung

¹ Corresponding Author: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, Indonesia.
Email: saefulbadar2020@gmail.com

kebutuhan nasional dalam rangka meningkatkan daya saing serta memperkuat kemandirian dan kesejahteraan bangsa (Utami, 2022).

Peningkatan luaran penelitian tidak hanya ditujukan pada aspek kuantitatif, tetapi juga kualitasnya, sehingga hasil riset dapat memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penyusunan peta wilayah kajian menjadi langkah penting dalam membimbing peneliti di lingkungan perguruan tinggi untuk merancang kegiatan risetnya. Pemetaan ini juga bermanfaat dalam memperkenalkan karakteristik bidang kajian kepada para pemangku kepentingan (Riyadi, 2014).

Salah satu tantangan dalam mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bagaimana menggambarkan dan merumuskan suatu bidang ilmu tertentu. Umumnya, sebuah domain ilmiah mencakup tiga aspek utama, yaitu subjek, pendekatan, dan persepsi. Subjek merujuk pada cabang keilmuan dan spesialisasinya, pendekatan mencakup metode, teori, dan teknik yang digunakan, sementara persepsi mengacu pada dimensi psikologis dalam memahami pengetahuan tersebut (Rozali, 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis suatu disiplin ilmu adalah visualisasi pengetahuan, yang kemudian dikembangkan menjadi konsep pemetaan pengetahuan (knowledge mapping). Konsep ini berguna untuk berbagai keperluan, antara lain merumuskan ruang lingkup program riset, mendukung pengambilan keputusan teknologi, merancang basis pengetahuan, serta mengembangkan program pendidikan dan pelatihan. Pemetaan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pemetaan berdasarkan kronologi, kata kunci (co-word mapping), pemetaan kognitif, maupun pemetaan konseptual (Utami, 2022).

Wilayah kajian (research area) merupakan batas-batas yang dirumuskan oleh peneliti dalam melaksanakan studi, mencakup bidang keilmuan yang digeluti, subjek kajian, serta lokasi pelaksanaan penelitian. Kualitas riset akademik biasanya dinilai melalui beberapa indikator seperti kualitas ilmiah (scientific quality), produktivitas keilmuan (scientific productivity), relevansi ilmu terhadap kebutuhan (scientific relevance), dan kesinambungan dalam jangka panjang (long-term viability). Pembentukan kelompok riset di perguruan tinggi merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan mutu dan mengevaluasi kinerja penelitian, terutama jika dibandingkan dengan institusi yang belum memiliki struktur kelompok riset (Isnanto, 2017).

Berbagai kajian terkait pemetaan keilmuan di lingkungan Perguruan Tinggi Islam telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, Riyadi (2014) mengkaji pemetaan bidang kajian Pendidikan Islam di IAIN Samarinda melalui pendekatan bibliometrik. Isnanto (2017) juga meneliti tema-tema riset di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sepanjang tahun 1991–2012.

Studi pemetaan pemikiran Islam juga pernah dilakukan oleh Ali dan Effendy (1986), yang mengidentifikasi corak dan kecenderungan pemikiran Islam pada era 1970-an hingga awal 1980-an, yang diklasifikasikan ke dalam kategori tradisional, liberal, modernis, dan neo-modernis. Sementara itu, Nata (2001) melakukan pemetaan pemikiran Islam di Indonesia melalui kajian berbagai karya ilmiah dan berhasil mengidentifikasi 13 bidang kajian. Penelitian serupa dilakukan oleh Suwito dan Muhibb (2001) yang menganalisis 430 skripsi pada Program Pascasarjana IAIN Jakarta periode 1991–2000. Mereka menemukan bahwa mayoritas (86,28%) menggunakan pendekatan studi teks atau kepustakaan, sedangkan sisanya (13,72%) merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan survei bibliografis dan analisis isi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *analisis tematik* (thematic analysis), yang bertujuan menggali pemahaman mendalam terhadap data melalui identifikasi tema-tema utama. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih rinci mengenai arah dan kecenderungan topik-topik penelitian yang berkembang (Rozali, 2022).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Analisis Tematik (*Thematic Analysis*). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam pola-pola tematik yang berkembang dalam kajian kelompok riset di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian dilakukan secara sistematis melalui sejumlah tahapan utama, yaitu pengumpulan data, analisis data, interpretasi terhadap tema-tema yang ditemukan, dan pemetaan hasil penelitian.

Pada tahap pengumpulan data, digunakan dua teknik utama, yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara panel. FGD melibatkan akademisi, peneliti, dan pemangku kepentingan di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan tujuan menyatukan perspektif serta menggali pandangan yang beragam mengenai pembentukan kelompok riset dan pengembangan topik-topik kajian tertentu. Adapun wawancara panel dilakukan secara mendalam dengan para pakar yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai perkembangan keilmuan dan riset, baik dalam ranah keislaman, sosial budaya, maupun sains dan teknologi.

Proses analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil FGD dan wawancara ke dalam lima rumpun utama, yakni: kajian keindonesiaan, keislaman, sosial kemasyarakatan, sains dan teknologi (sainstek), serta kajian tentang Cirebon (kecirebonan). Masing-masing bidang dianalisis berdasarkan tema-tema yang muncul selama diskusi, kutipan partisipan, serta kesesuaian dengan konteks riset di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola tematik yang konsisten, mengorganisasi gagasan-gagasan utama, dan menyusun peta kajian secara menyeluruh.

Tahap interpretasi dilakukan dengan menelaah keterkaitan antar-tema dalam setiap bidang riset. Proses ini melibatkan perbandingan dan validasi hasil temuan dari FGD dan wawancara, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang kontribusi masing-masing bidang dalam ranah akademik dan sosial. Sebagai ilustrasi, pada kajian keindonesiaan, ditemukan bahwa isu identitas nasional dan kewarganegaraan menjadi tema sentral; sementara pada kajian keislaman, fokus diarahkan pada peran Islam dalam meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan mempererat persatuan bangsa.

Tahapan akhir adalah pemetaan hasil temuan, yang bertujuan merumuskan strategi pengembangan riset berbasis kelompok riset. Pemetaan ini memberikan gambaran tentang struktur keilmuan yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sekaligus mendorong kolaborasi lintas bidang keilmuan dari yang sebelumnya bersifat monodisipliner menuju pendekatan yang multidisipliner dan interdisipliner. Hasil pemetaan ini diharapkan menjadi acuan dalam perumusan kebijakan riset yang lebih terarah serta relevan dengan kebutuhan akademik, sosial, dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian diperoleh melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara panel. FGD diselenggarakan untuk menyelaraskan pandangan, menggali perspektif secara mendalam, serta menetapkan kelompok riset beserta topik kajian yang lebih terfokus. Pembentukan kelompok riset ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya akademik berbasis riset di lingkungan perguruan tinggi, sebagai wadah untuk mengarahkan dan menampung kegiatan penelitian para dosen maupun sivitas akademika lainnya. Dengan adanya struktur ini, diharapkan arah penelitian menjadi lebih sistematis serta mampu memberikan dampak nyata bagi pengembangan keilmuan dan solusi atas berbagai persoalan sosial.

Berdasarkan hasil FGD, diidentifikasi lima ranah utama dalam kelompok riset, yaitu: kajian keindonesiaan, keislaman, sosial kemasyarakatan, sains dan teknologi (saintek), serta kecirebonan.

Pertama, bidang *keindonesiaan* dipahami sebagai upaya memperkuat identitas nasional serta menjaga nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks Indonesia sebagai bangsa yang kaya budaya dan memiliki semangat maritim. Fokus kajian ini meliputi tantangan internal dan eksternal terhadap identitas kebangsaan serta strategi untuk memperkuat karakter bangsa melalui pendekatan akademik. Seorang narasumber menyatakan:

“Dewasa ini, Indonesia menghadapi tantangan internal dan eksternal bagi identitas kebangsaan, pemeliharaan nilai kewarganegaraan, serta penguatan identitas Indonesia sebagai bangsa yang berkebudayaan dan bermental bahari.” (HS)

Kedua, *kajian keislaman* dalam konteks ini berperan dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai sumber kearifan dalam meningkatkan kualitas manusia, memperjuangkan keadilan, serta memperkuat nilai kemanusiaan dan persatuan nasional. Fokus utama kajian ini adalah pada keterkaitan antara nilai keislaman dan kebangsaan. Seorang partisipan mengungkapkan:

“Terdapat hubungan khas antara kebangsaan dan keislaman di Indonesia. Bahwa melalui hubungan erat tersebut, umat Islam Indonesia dapat berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam sekaligus berjiwa Pancasila. Islam dan Pancasila tidak perlu dipertentangkan, melainkan menjadi simpul dalam merawat persatuan dan kesatuan bangsa.” (WA)

Ketiga, bidang *sosial kemasyarakatan* mencakup studi mengenai kohesi sosial, ekonomi, serta keberpihakan terhadap kelompok rentan guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan merancang kebijakan yang adaptif terhadap perubahan. Penelitian di bidang ini diarahkan untuk berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Seorang responden menegaskan:

“Keberpihakan peneliti sosial akan memperkuat pilihan metodologi dan analisisnya demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberpihakan ini juga akan menuntun peneliti sosial dalam menentukan subjek penelitian yang benar-benar membutuhkan perbaikan hidup.” (IW)

Keempat, bidang *sains dan teknologi (saintek)* berfokus pada penelitian dan inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan daya saing global. Kajian ini menyoroti pentingnya optimalisasi sumber daya alam dan manusia Indonesia dalam menghadapi kompetisi global. Sebagaimana dikemukakan oleh seorang partisipan:

“Berdasarkan laporan The Global Competitiveness Report 2019, daya saing Indonesia menduduki peringkat ke-50 dunia dari 141 negara yang disurvei. Hal ini tentu perlu ditingkatkan, mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta SDM dalam usia produktif yang besar.” (YI)

Kelima, bidang *kecirebonan* menekankan pada pengembangan budaya, kreativitas, dan inovasi dalam rangka mendukung Cirebon sebagai kota metropolitan yang berbudaya, progresif, dan humanis. Fokusnya mencakup pelestarian seni budaya, bahasa daerah, serta warisan sastra lisan dan tulisan khas Cirebon. Beberapa partisipan menyampaikan pentingnya kajian ini dalam membangun kesadaran sejarah dan identitas budaya lokal:

“Pada masa kejayaan Kesultanan Cirebon, kota ini pernah dikunjungi oleh Laksamana Cheng Ho, yang menunjukkan bahwa Cirebon merupakan pusat perdagangan dunia. Kajian mengenai kecirebonan dapat menjadi cermin sekaligus pijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa, khususnya dalam menjadikan Cirebon sebagai kota metropolitan yang maju dan berbudaya.” (MJ)

“Saat ini, di Rumah Budaya Pasambangan Jati Cirebon telah terkumpul sekitar 600 manuskrip yang telah didigitalisasi. Manuskrip-manuskrip ini menjadi sumber referensi utama dalam berbagai bidang kajian disiplin ilmu.” (BI)

23 Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelima bidang riset utama memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai tema unggulan dalam pembentukan kelompok riset. Bidang-bidang ini menjadi fondasi awal bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam meningkatkan kualitas serta jangkauan kontribusi akademiknya.

Lebih jauh, arah pengembangan riset di IAIN Syekh Nurjati Cirebon difokuskan pada transformasi pendekatan keilmuan keislaman dari model monodisipliner menjadi multidisipliner dan interdisipliner. Perubahan ini didasarkan pada pendekatan keilmuan yang mengintegrasikan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad Ulama. Dengan pendekatan tersebut, riset tidak hanya memperkuat basis keislaman, tetapi juga memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Kelima ranah utama ini kemudian dirinci ke dalam tema-tema yang lebih spesifik melalui tahapan diskusi dan wawancara panel. Hasil dari proses ini menjadi dasar dalam perumusan strategi riset yang lebih terarah, relevan dengan kebutuhan akademik, serta responsif terhadap dinamika sosial.

Klaster Riset Keindonesiaan

Salah satu isu strategis yang menjadi fokus utama dalam klaster riset *Keindonesiaan* adalah bagaimana merespons tantangan baik dari dalam maupun luar terkait identitas nasional, pelestarian nilai-nilai kewarganegaraan, serta penguatan posisi Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya maritim. Dalam konteks ini, wawasan kebangsaan bukanlah sesuatu yang tumbuh secara alami, melainkan perlu dibentuk melalui rekayasa sosial (*social engineering*) yang didukung oleh proses intelektual dan aktivitas akademik. Oleh sebab itu, diperlukan penekanan pada urgensi penelitian di ranah sosial-politik kebangsaan yang berpijak pada dimensi budaya, sejarah, dan kontekstual wilayah Indonesia secara menyeluruh.

Merujuk pada analisis tersebut, klaster *Keindonesiaan* menetapkan tema unggulan: “Penguatan Identitas Nasional dan Daya Saing Bangsa.” Tema ini bertujuan untuk mendukung kebijakan, program, serta berbagai inisiatif yang mengedepankan penguatan identitas kebangsaan dan nilai kewarganegaraan. Selain itu, tema ini juga diarahkan pada penguatan karakter nasional sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan bangsa, dengan visi menjadikan Indonesia sebagai negara yang demokratis, berkemajuan, dan bermartabat.

Hasil Focus Group Discussion (FGD) mengidentifikasi beberapa tema riset utama dalam klaster Keindonesiaan, yaitu:

1. Aktualisasi Pancasila dan Penguatan Wawasan Kebangsaan (A1).
2. Pemajuan Praktik Kehidupan Berbangsa yang Harmonis, Demokratis, Moderat, dan Toleran dalam Masyarakat Plural (A2).
3. Pengembangan Karakter Bangsa dalam Kerangka Kesatuan Kebudayaan dan Peradaban (A3).

Selanjutnya, ketiga tema tersebut diajukan untuk ditelaah lebih lanjut oleh panel ahli. Berdasarkan evaluasi panel ahli, terdapat beberapa rekomendasi revisi, terutama pada tema A2 dan A3, agar lebih sesuai dengan arah dan kebutuhan riset strategis. Setelah dilakukan revisi, tema penelitian dalam klaster Keindonesiaan disusun secara lebih terstruktur dan dikembangkan hingga menghasilkan luaran yang dapat diimplementasikan dalam kebijakan nasional dan akademik (Tabel 1).

Tabel 1. Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Keindonesiaan

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Aktualisasi Pancasila dan penguatan wawasan kebangsaan (A1)	- Kajian pelaksanaan dan analisis relevansi Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara	Model dan kebijakan Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan dalam masyarakat plural Aplikasi dan parameter penguatan ideologi bangsa Kebijakan Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa.
Pengembangan praktik kehidupan berbangsa yang harmonis, damai, dan toleran dalam masyarakat plural (A2)	- Studi analisis dan pemetaan kehidupan berbangsa yang harmonis, damai, dan toleran dalam masyarakat plural	Model tatanan sosial dalam keberagaman masyarakat plural Aplikasi sosialisasi kehidupan berbangsa yang harmonis, damai, dan toleran Kebijakan Penguatan bidang Agama, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya Pertahanan, dan Keamanan dalam Keberagaman masyarakat plural
Pembangunan karakter bangsa dalam kerangka kesatuan kebudayaan dan peradaban (A3)	- Kajian kebudayaan, sejarah, dan peradaban nusantara masa silam dan kini - Studi kebudayaan dan peradaban bangsa Indonesia - Analisis konsep-konsep karakter bangsa dalam kerangka kesatuan kebudayaan dan peradaban	Pengembangan model karakter bangsa dalam kerangka kesatuan kebudayaan dan peradaban Aplikasi dan parameter karakter bangsa Kebijakan penguatan karakter bangsa dalam kerangka kesatuan kebudayaan dan peradaban

Klaster Riset Keislaman

Isu strategis yang menjadi perhatian utama dalam klaster riset *Keislaman* mencakup pengembangan kajian ilmu-ilmu keislaman—seperti akidah, fiqh, ilmu kalam, akhlak, sejarah Islam, tasawuf, dan bidang keilmuan lainnya—dalam merespons persoalan-persoalan kontemporer. Tantangan yang dihadapi meliputi liberalisasi ekonomi, ketimpangan kesejahteraan sosial, krisis lingkungan, penegakan hukum dan hak asasi manusia, serta pengaruh globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Penelitian dalam klaster ini diharapkan mampu mendorong transformasi nilai-nilai kearifan Islam melalui pendekatan akademik. Riset yang dihasilkan ditujukan untuk memperkuat kesadaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, membuka jalan bagi terwujudnya keadilan sosial, penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, serta pemerataan persatuan dan harmoni bangsa. Dengan demikian, penelitian di bidang ini menjadi upaya untuk menghadirkan Islam sebagai panduan bermakna dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Berdasarkan kerangka teoritis, kajian literatur sebelumnya, serta hasil *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai cakupan bidang keislaman, wilayah kajian keislaman di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu:

1. Kajian historis, yang mengkaji dinamika dan perkembangan Islam dari perspektif sejarah;
2. Kajian filosofis, yang menelaah pemikiran keislaman melalui pendekatan filsafat dan epistemologi;
3. Kajian sains-teoritis, yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan; dan
4. Kajian mistik Islam, yang mendalami aspek spiritualitas dan sufisme dalam Islam.

Berdasarkan pemetaan tersebut, klaster Keislaman merumuskan tema unggulan: “Pembangunan Kesadaran dan Pemahaman Wawasan Keislaman dalam Memperkuat Toleransi dan Kedamaian.” Tema ini diharapkan dapat memperkokoh kesadaran keberagaman serta mendukung proses rekonsiliasi sosial di tengah masyarakat, dengan berbasis pada praktik dan pengalaman kehidupan umat Islam secara nyata.

Hasil FGD mengidentifikasi sejumlah tema riset utama yang diturunkan dari tema unggulan dalam kluster Keislaman, yaitu:

1. Pemikiran Keislaman yang Ditetapkan oleh Ulama Islam Sepanjang Rentang Sejarah (B1).
2. Praktik Penyelenggaraan Sistem Budaya, Politik/Pemerintahan, Ekonomi, Hukum, dan Pendidikan dalam Sejarah Islam (B2).
3. Kajian Teks dan Naskah-naskah Klasik Keagamaan (B3).
4. Pengembangan Syariah dan Pranata Sosial Islam (B4).
5. Kajian Filsafat dan Mistisisme Islam (B5).

Selanjutnya, kelima tema tersebut diajukan untuk dikaji oleh panel ahli. Berdasarkan hasil evaluasi panel ahli, revisi utama yang perlu dilakukan berkaitan dengan luaran yang diharapkan dari setiap tema atau topik riset. Setelah dilakukan revisi, maka disusun prioritas tema penelitian dalam kluster Keislaman, mencakup aspek pengembangan hingga luaran yang dihasilkan (Tabel 2).

Tabel 2. *Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Keislaman*

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Pemikiran keislaman yang ditetapkan oleh ulama Islam sepanjang rentang sejarah (B1)	- Kajian sejarah pemikiran Islam	Pemetaan dan model sejarah pemikiran Islam Bahan ajar sejarah pemikiran Islam
Praktik penyelenggaraan (sistem) budaya, politik/pemerintahan, ekonomi, hukum, dan pendidikan keislaman yang dilaksanakan masyarakat (B2)	- Kajian keragaman budaya, sosial, dan tradisi keagamaan - Pengembangan khazanah tradisi pesantren dan pendidikan Islam	Model dan pemetaan keragaman budaya, sosial, tradisi, dan gerakan keagamaan Model metodologi dakwah, pemahaman dan pengamalan agama di masyarakat Model dan pemetaan khazanah tradisi pesantren dan pendidikan Islam Kebijakan pendidikan Islam dan kepesantrenan
Kajian teks dan naskah-naskah klasik keagamaan (B3)	- Studi revitalisasi naskah-naskah klasik keagamaan	Pemetaan dan inventarisasi naskah-naskah klasik keagamaan Model pengkajian teks klasik keagamaan Penerjemahan naskah-naskah klasik keagamaan Kebijakan revitalisasi naskah-naskah klasik keagamaan Aplikasi dan digitalisasi naskah keislaman
Pengembangan syariah dan pranata sosial Islam (B4)	- Studi pengembangan syariah dan pranata sosial Islam	Model syariah dan pranata sosial Islam Kebijakan pembangunan pranata sosial berbasis moderasi beragama Aplikasi media edukasi keislaman
Kajian filsafat dan mistisisme Islam (B5)	- Studi filsafat dan mistisisme Islam	Pemetaan dan model pemikiran filsafat dan mistisisme Islam

Kluster Riset Sosial Kemasyarakatan

Kluster riset *Sosial Kemasyarakatan* memusatkan perhatian pada isu-isu strategis yang berkaitan dengan optimalisasi potensi keragaman sosial dan budaya guna memperkuat kohesi sosial, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengembangkan kebijakan yang responsif terhadap dinamika perubahan sosial. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam bidang ini sangat dipengaruhi oleh dampak globalisasi, yang meliputi persoalan kemiskinan, kelaparan, kesehatan keluarga dan lingkungan, kesenjangan gender, akses pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, kluster Sosial Kemasyarakatan merumuskan tema unggulan: “Pembangunan Manusia dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Mendukung Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial.” Tema ini bertujuan untuk mendorong kontribusi riset dalam empat arah strategis, yaitu:

1. Memperkuat landasan kebijakan sosial sebagai instrumen transformatif untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat;

2. Menghasilkan pengetahuan ilmiah yang mendalam mengenai keragaman, potensi, serta persoalan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang dihadapi masyarakat;
3. Mengembangkan model kebijakan sosial yang aplikatif dan adaptif dalam membangun kohesi sosial, meningkatkan produktivitas, dan memperluas kesejahteraan; serta
4. Melakukan evaluasi kritis terhadap keberhasilan maupun kegagalan kebijakan dan program pembangunan yang telah dilaksanakan di masyarakat.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian-penelitian dalam kluster *Sosial Kemasyarakatan* mampu menjadi pijakan penting dalam perumusan solusi nyata bagi permasalahan sosial kontemporer, sekaligus memperkuat peran ilmu sosial dalam pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD), tema unggulan ini kemudian diturunkan menjadi beberapa topik riset utama, yaitu:

1. Kesejahteraan dan Pembangunan Kesehatan Keluarga serta Masyarakat (C1).
2. Partisipasi Politik, Hukum, dan Pembangunan Sosial (Social Development) (C2).
3. Pengembangan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance) (C3).
4. Penguatan Sistem Penyelenggaraan dan Kebijakan Pendidikan Inklusif serta Multikultural (C4).
5. Pemberdayaan Perempuan dan Anak (C5).
6. Pengembangan Kelembagaan, Koperasi, dan UMKM dalam Mendukung Sektor Ekonomi serta Industri Kreatif Halal (C6).

Selanjutnya, keenam tema di atas diajukan untuk dikaji oleh panel ahli. Berdasarkan hasil evaluasi panel, revisi utama yang perlu dilakukan terkait dengan luaran dari setiap tema atau topik riset. Setelah dilakukan revisi, disusun prioritas tema penelitian dalam kluster Sosial Kemasyarakatan, yang mencakup pengembangan hingga luaran yang dihasilkan (Tabel 3).

Tabel 3. *Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Sosial Kemasyarakatan*

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Kesejahteraan dan pembangunan kesehatan (<i>wellness</i>) keluarga dan masyarakat (C1)	- Kajian kapasitas daya tahan sosial masyarakat (<i>community resilience</i>)	Model dan kebijakan ketahanan sosial (<i>community resilience</i>)
	- Kajian konsep-konsep pengentasan kemiskinan	Model dan kebijakan peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan
	- Analisis pembangunan kesehatan keluarga dan masyarakat	Model dan kebijakan pemberdayaan perempuan, anak, dan kelompok rentan lain.
Partisipasi sosial, politik, dan pembangunan hukum (C2)	- Analisis kebutuhan tentang partisipasi politik publik dan pembangunan hukum	Model partisipasi sosial politik masyarakat
	- Studi tata laksana program partisipasi politik dan pembangunan hukum	Model pembangunan hukum dan HAM
	- Studi pengembangan penegakan hak asasi manusia (HAM) yang adil berdasarkan Pancasila	Aplikasi dan parameter partisipasi politik masyarakat
	- Kajian hukum, peraturan, dan perundang-undangan berbasis etika dan moralitas	Kebijakan penguatan partisipasi sosial politik masyarakat yang mendukung bidang ekonomi, budaya, pertahanan, dan keamanan
Pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>) (C3)	- Studi tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, adil, dan demokratis	Model dan kebijakan penegakan hak asasi manusia (HAM) yang adil berdasarkan Pancasila
	- Kajian model pendidikan berkebutuhan khusus	Model dan kebijakan kajian hukum, peraturan, dan perundang-undangan berbasis etika dan moralitas
	- Studi sikap inklusif di lembaga pendidikan dan masyarakat	Model tata kelola pemerintahan yang baik
Penguatan sistem penyelenggaraan dan kebijakan pendidikan	- Kajian model pendidikan berkebutuhan khusus	Aplikasi (<i>software</i>) dan parameter model tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>)
	- Studi sikap inklusif di lembaga pendidikan dan masyarakat	Kebijakan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, adil, dan demokratis
	- Studi sikap inklusif di lembaga pendidikan dan masyarakat	Prototipe model pendidikan berkebutuhan khusus
		Modul pendidikan anak berkebutuhan khusus
		Model internalisasi sikap inklusif
		Modul sikap inklusif

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
inklusif dan multikultural (C4)		Kebijakan pendidikan inklusif
Pemberdayaan perempuan dan anak (C5)	- Studi pemberdayaan perempuan dan anak - Kajian pendidikan berbasis kesetaraan gender	- Model pemberdayaan perempuan dan anak - Model pendidikan berbasis kesetaraan gender - Kebijakan pemberdayaan perempuan dan anak
Pengembangan kelembagaan, koperasi, dan UMKM dalam mendukung sektor ekonomi dan industri kreatif halal (C6)	- Studi pengembangan kelembagaan, koperasi, dan UMKM dalam mendukung sektor ekonomi dan industri kreatif halal - Kajian teknis penguatan kapasitas produksi, pemasaran, dan pengembangan produk halal bagi koperasi dan UMKM	- Model peningkatan kapasitas lembaga dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif - Model peningkatan kualitas kelembagaan dan usaha koperasi dan UMKM melalui penataan organisasi dan badan hukum - Model peningkatan tata laksana koperasi dan UMKM - Kebijakan di sektor ekonomi dan industri kreatif halal

Klaster Riset Sains dan Teknologi (Saintek)

Transformasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi universitas menandai perubahan fundamental dalam struktur bangunan keilmuan, khususnya melalui upaya penghapusan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini mengakar. Langkah strategis ini bertujuan membangun integrasi keilmuan yang kokoh dan berkelanjutan. Diversifikasi keilmuan yang terjadi di tingkat universitas perlu disikapi secara visioner, termasuk dalam pembukaan program-program studi umum yang tetap menekankan penguatan kompetensi keagamaan, namun tidak terlepas dari penguasaan ilmu pengetahuan dan sains. Universalitas ajaran Islam menjadi fondasi epistemologis yang kokoh dalam mendorong pengembangan riset keilmuan yang bersifat lintas-disiplin dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Selanjutnya, IAIN Syekh Nurjati Cirebon sedang mempersiapkan transformasi kelembagaan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) berbasis siber, yang menuntut penguatan riset di bidang sains dan teknologi sebagai salah satu pilar utama. Dalam konteks ini, pengembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan (AI), dan inovasi Iptek menjadi aspek krusial yang harus dikembangkan guna menjawab tantangan zaman serta memperkuat peran universitas dalam era digital yang dinamis.

Sebagai respons terhadap perubahan transformasi tersebut, Klaster Sains dan Teknologi merumuskan tema unggulan: “Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Berwawasan Lingkungan dan Sumber Daya Lokal.” Tema ini diharapkan dapat memandu arah penelitian pada empat fokus utama, yaitu:

1. Mendorong penemuan dan inovasi Iptek yang aplikatif dan berdampak langsung bagi masyarakat serta kelestarian lingkungan;
2. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal secara berkelanjutan;
3. Mengembangkan riset yang mendukung prinsip *eco-friendly* dan konsep *smart technology* dalam berbagai sektor; serta
4. Memperkuat ekosistem digital dan pengembangan teknologi informasi sebagai landasan strategis dalam mendukung universitas Islam berbasis siber.

Dengan landasan tersebut, klaster ini berkontribusi dalam membentuk paradigma keilmuan Islam yang progresif dan kontekstual, selaras dengan kebutuhan masyarakat di era revolusi industri dan transformasi digital.

Tabel 4. Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Saintek

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut (D1)	Studi sumber daya pesisir dan laut	- Pemetaan sumber daya pesisir dan laut - Kebijakan bidang kelautan

Topik Riset	4 Pengembangan	2 Luaran (Produk/Market)
Pelestarian lingkungan dan penanggulangan bencana (D2)	- Inovasi model dan teknologi pengelolaan lingkungan hidup - Kajian penanganan kerusakan lingkungan hidup - Pengembangan sistem dan rekayasa penanganan bencana	- Perangkat deteksi pencemaran lingkungan - Aplikasi pengelolaan limbah - Sistem keselamatan dan penanganan bencana - Modul sistem pencegahan dan penanggulangan bencana
16 pengembangan dan penerapan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) dalam mendukung proses belajar (D3)	- Kajian pembelajaran berbasis pembelajaran berbasis online - Studi model Learning Management System (LMS) 4 - Penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK	- Aplikasi (software) pembelajaran online - Program Learning Management System (LMS) - Prototipe media pembelajaran berbasis TIK - CD Pembelajaran Program multimedia interaktif
Komputasi dan instrumentasi (D4)	- Kajian pengembangan sistem komputasi dan instrumentasi dalam berbagai bidang ilmu	- Aplikasi komputasi material, sains dan rekayasa - Desain instrumentasi pengukuran, medis, lingkungan, dan elektroanalisis - Model statistika dan matematika terapan
Biosains, bioteknologi, biodiversity (D5)	- Kajian produk inovatif berbasis bahan alam - Studi pengembangan Keanekaragaman hayati - Kajian gizi, penyakit tropis, dan obat-obatan.	- Produk inovasi berbagai bahan bioaktif dari tumbuhan obat lokal beserta transformasi kimianya untuk aplikasi obat herbal terstandar, kosmetik dan produk kesehatan lain - Kultur jaringan - Genotoksin

Sebagai implementasi dari tema unggulan, beberapa topik riset utama yang dihasilkan dari Focus Group Discussion (FGD) adalah:

1. Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Laut (D1).
2. Pelestarian Lingkungan dan Penanggulangan Bencana (D2).
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendukung Proses Pembelajaran Akademik (D3).
4. Komputasi dan Instrumentasi (D4).
5. Biosains, Bioteknologi, dan Biodiversity (D5).

Selanjutnya, lima tema di atas diajukan kepada panel ahli untuk dievaluasi. Berdasarkan hasil kajian panel, revisi utama yang perlu dilakukan berkaitan dengan luaran dari setiap tema atau topik riset. Setelah revisi, disusun prioritas tema penelitian dalam kluster Sains dan Teknologi, yang mencakup pengembangan hingga luaran yang dihasilkan (Tabel 4).

Klaster Riset Kecirebonan

Pesatnya perkembangan Cirebon sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan budaya telah mendorong percepatan transformasi kota ini menuju status sebagai kota metropolitan. Dalam dokumen *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat, Cirebon* ditetapkan sebagai salah satu dari tiga kota metropolitan yang menjadi fokus pengembangan jangka panjang. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai infrastruktur strategis telah dibangun, antara lain jalan tol, pelabuhan, dan bandara internasional. Pembangunan ini tidak hanya memperkuat konektivitas dan sektor ekonomi, tetapi juga meningkatkan daya saing wilayah serta memperkuat daya tarik Cirebon sebagai destinasi wisata berbasis sejarah dan budaya.

Namun demikian, transformasi Cirebon menuju kota metropolitan tidak dapat dilepaskan dari tantangan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Modernisasi yang pesat harus diantisipasi secara bijak agar identitas budaya, kekayaan tradisi, serta warisan sejarah tidak tergerus oleh arus globalisasi. Dalam konteks ini, penting untuk meneguhkan prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan berakar pada nilai-nilai lokal yang humanis dan inklusif.

Transformasi wilayah ini turut menimbulkan berbagai isu strategis dalam pemajuan budaya, penguatan inovasi, dan pengembangan kreativitas masyarakat. Oleh karena itu, riset dalam klaster ini diarahkan untuk mendukung pelestarian seni, budaya, bahasa, serta tradisi lisan dan tulisan Kecirebonan. Di samping itu, riset juga ditujukan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam inovasi dan berkreasi secara adaptif, dalam rangka merespons dinamika perubahan sosial dan ekonomi, khususnya di kawasan Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan).

Dengan demikian, riset yang berbasis pada kekuatan budaya lokal diharapkan menjadi landasan bagi pembangunan Cirebon sebagai kota metropolitan yang berbudaya, maju, humanis, dan kreatif, sekaligus menjadi model integratif bagi pengembangan wilayah berbasis kearifan lokal di tingkat nasional.

Tabel 5. *Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Kecirebonan*

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Bahasa dan tradisi lisan Kecirebonan (E1)	Studi bahasa dan tradisi lisan Kecirebonan (etnolinguistik)	Pedoman transliterasi Bahasa Cirebon
Pemetaan sejarah dan budaya Kecirebonan (E2)	Analisis kebutuhan tentang pemetaan sejarah dan budaya	Pemetaan sejarah dan budaya Kecirebonan Software teknik pemetaan sejarah dan budaya Alat ukur (parameter) metode pemetaan sejarah dan budaya lokal Kebijakan penguatan sejarah dan budaya lokal (kecirebonan) yang mendukung bidang ekonomi, sosial politik, pertahanan, dan keamanan
Revitalisasi tradisi lokal (kecirebonan) (E3)	Studi dan analisis revitalisasi tradisi kecirebonan	Produk kreatif melalui revitalisasi tradisi kecirebonan

Berdasarkan kajian dan analisis mendalam, klaster Kecirebonan merumuskan tema unggulan, yaitu “Pembangunan Budaya, Inovasi, dan Kreativitas Masyarakat Berkearifan Lokal.” Tema ini diharapkan dapat: 1) Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas Cirebon; 2) Menggali serta menghidupkan kembali tradisi dan seni budaya Kecirebonan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman; 3) Mendorong inovasi dan kreativitas berbasis budaya untuk memperkuat daya saing ekonomi kreatif di Cirebon; 4) Mendukung kebijakan yang berbasis pada pelestarian dan pengembangan budaya lokal dalam menghadapi urbanisasi dan modernisasi.

Sebagai implementasi dari tema unggulan, beberapa topik riset utama yang dihasilkan dari Focus Group Discussion (FGD) adalah:

1. Bahasa dan Tradisi Lisan Kecirebonan (E1).
2. Pemetaan Sejarah dan Budaya Kecirebonan (E2).
3. Revitalisasi Tradisi Lokal (Kecirebonan) (E3).

Tiga tema di atas kemudian diajukan kepada panel ahli untuk mendapatkan masukan dan evaluasi. Berdasarkan pertimbangan panel, revisi yang diperlukan terutama berkaitan dengan luaran dari setiap tema atau topik riset. Setelah revisi, disusun prioritas tema penelitian dalam klaster Kecirebonan, yang mencakup pengembangan hingga luaran yang dihasilkan (Tabel 5).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam dengan tim panel, telah diidentifikasi lima bidang utama riset yang menjadi fondasi pengembangan keilmuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kelima bidang tersebut meliputi: Keindonesiaan, Keislaman, Sosial Kemasyarakatan, Sains dan Teknologi, serta Kecirebonan. Masing-masing bidang dirumuskan dengan isu-isu strategis dan tema-tema unggulan yang

bertujuan untuk memperkuat identitas keilmuan institusi, meningkatkan daya saing riset, serta memberikan kontribusi konkret terhadap perumusan kebijakan dan pemecahan persoalan di tengah masyarakat.

Riset dalam setiap klaster dikembangkan dengan pendekatan multidisipliner dan interdisipliner agar mampu merespons kompleksitas tantangan sosial, budaya, ekonomi, hingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Klaster Keindonesiaan diarahkan untuk memperkuat identitas kebangsaan dan wawasan kebinekaan dalam konteks global. Klaster Keislaman menitikberatkan pada pengembangan keilmuan Islam yang kontekstual dan responsif terhadap dinamika sosial. Klaster Sosial Kemasyarakatan berfokus pada isu-isu kesejahteraan, pemberdayaan sosial, dan kebijakan yang inklusif. Sementara itu, Klaster Sains dan Teknologi menargetkan pengembangan iptek berbasis sumber daya lokal dan berwawasan lingkungan. Adapun Klaster Kecirebonan difokuskan pada pelestarian dan revitalisasi budaya lokal sebagai fondasi dalam mendukung transformasi Cirebon menuju kota metropolitan yang berbudaya, kreatif, dan berdaya saing.

Melalui perumusan tema riset yang terstruktur dan relevan, diharapkan penelitian-penelitian yang dihasilkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga berdampak praktis dalam mendorong kemajuan masyarakat dan pembangunan wilayah. Hasil penelitian ini menjadi pijakan strategis bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam memperkuat posisinya sebagai institusi berbasis riset, sekaligus menyiapkan diri menuju transformasi kelembagaan sebagai universitas Islam berbasis siber. Dengan demikian, arah riset yang terarah, kolaboratif, dan inovatif akan mendukung penguatan identitas kelembagaan, menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif, serta mendorong sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun peradaban yang unggul, berkelanjutan, dan berakar pada nilai-nilai lokal.

REFERENSI

Artikel Badar-Ade-Jurnal Mendidik

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jm.ejournal.id Internet Source	5%
2	fe.unj.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.id Internet Source	2%
4	ft.unj.ac.id Internet Source	1%
5	lppm.unj.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	moam.info Internet Source	<1%
8	phi.pertamina.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
11	bandung.kompas.com Internet Source	<1%

12	www.carikampus.com Internet Source	<1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
14	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	id.scribd.com Internet Source	<1 %
17	jurnal.pknstan.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
19	www.scilit.net Internet Source	<1 %
20	www.uns.ac.id Internet Source	<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	issuu.com Internet Source	<1 %
23	media.neliti.com Internet Source	<1 %
24	Andrian Ramadhan, Lindawati Lindawati, Nendah Kurniasari. "NILAI EKONOMI EKOSISTEM TERUMBU KARANG DI KABUPATEN WAKATOBI", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2017 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Artikel Badar-Ade-Jurnal Mendidik

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12